

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH GLOBALISASI EKONOMI, IPM, DAN POPULASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI TUJUH NEGARA ANGGOTA OKI

Iqbal Firmani¹ Muhammad Tسانial Aif²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

iqbalfirmani205@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 February 2020

Received in revised form:

27 March 2020

Accepted: 27 March 2020

Available online: 31 March 2020

Keywords:

economic globalization, HDI, population, poverty

ABSTRACT

Poverty is a problem that is still an issue in almost all countries in the world, including countries that are members of the Organization of Islamic Cooperation (OIC). Based on data published by the World Bank, there are 7 OIC member countries that publish their national poverty data (during the study period), due to data limitations in this study using 7 OIC member countries as samples, these countries include: Indonesia, Turkey, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Moldova, Tajikistan and Mali. The results of this study based on panel data regression testing using the Random Effect Model (REM) show that economic globalization is proxied by trade openness data and Foreign Direct Investments (FDI) has a significant positive effect on poverty in 7 OIC member countries, while the Human Development Index (HDI) has a significant negative effect on poverty. The population size variable does not have a significant effect on poverty in 7 OIC countries, this is in accordance with the probability of the t test which is above 5% alpha, which is 0.3563. Based on the interpretation of the data in this study, in order to overcome poverty, the most important thing is the development of human resources. With developed human resources, poverty in various countries, especially in OIC member countries, will be resolved.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan universal yang terjadi di hampir seluruh negara dari berbagai belahan dunia. Permasalahan kemiskinan selalu menjadi topik yang dibahas kaitannya dengan pembangunan ekonomi dan pencapaian kesejahteraan sosial. Seiring berkembangnya literasi dan kajian tentang kemiskinan, definisi dan metode pengukuran kemiskinan semakin beragam. *United Nation Development Program* (UNDP) menggunakan metode pengukuran tingkat kemiskinan melalui *Multidimensional Poverty Indeks* (MPI), dimana metode ini menggunakan 3 dimensi yaitu; kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Pendekatan ini melengkapi standar tingkat kemiskinan internasional 1,90 \$ perhari (UNDP, 2020).

Teori Malthusian oleh Thomas Robert Malthus (1978) dalam bukunya Mankiw mengemukakan bahwa populasi penduduk dunia yang semakin meningkat akan membuat masyarakat semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Mankiw, 2006). Jika dilihat dari tingkat populasi penduduk dunia, menurut publikasi *World Population Review* negara-negara mayoritas penduduk muslim yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) termasuk Indonesia merupakan salah satu darisepuluh negara dengan populasi penduduk tertinggi di dunia.

Secara umum dalam kerangka analisa teoritik penyebab kemiskinan didekati melalui 2 aspek pendekatan, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal mengasumsikan bahwa kemiskinan disebabkan oleh faktor internal dalam masyarakat itu sendiri, seperti faktor budaya, kualitas masyarakat, etos kerja dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal, mengasumsikan bahwa kemiskinan disebabkan oleh faktor-faktor lain dari luar masyarakat, seperti faktor politik melalui eksploitasi sumberdaya ekonomi, ketimpangan fasilitas, akses dan distribusi pendapatan (Ramadhan, 2018).

Kemiskinan merupakan hasil dari proses sosial, politik, dan ekonomi yang berinteraksi satu sama lain dan secara bertahap saling menguatkan proses tersebut (Bayraktar, 2002). Proses yang terjadi dapat menciptakan suatu kondisi dibawah standar kecukupan yang menghambat pertumbuhan manusia. Negara dengan kondisi sumber daya alam yang melimpah seharusnya tidak bermasalah dengan kemiskinan. Namun, hal ini berbeda dengan kondisi Nigeria yang masih berkutut dengan masalah kemiskinan (Otomola, 2008). Salah satu hal yang memiliki hubungan dengan kemiskinan adalah *Foreign Direct Investment* (Rashid, 2017) .

Dari penelitian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa variabel-variabel globalisasi ekonomi, kualitas pembangunan manusia dan populasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kemiskinan pada tiap hasil penelitian, hal ini bisa dikarenakan perbedaan kondisi pada objek penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu pada penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas tersebut terhadap kemiskinan yang dikontekskan pada tujuh negara anggota OKI (Indonesia, Turki, Kazakhtan, Kirgikistan, Moldova, Tajikistan dan Mali), dimana ketujuh negara tersebut ialah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Selain itu ketujuh negara tersebut merupakan negara-negara muslim yang sedang berkembang.

kebaruan dalam penelitian ini selain menggunakan data-data terbaru dari masing-masing negara, penelitian ini juga mencoba melakukan analisis pada objek penelitian negara-negara muslim yang sedang berkembang. Sehingga dapat diketahui bagaimana dampak globalisasi (melalui keterbukaan perdagangan dan investasi asing), kualitas pembangunan manusia dan laju populasi penduduk terhadap pengentasan kemiskinan di negara-negara muslim yang menjadi anggota OKI.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Di era globalisasi berbagai strategi diterapkan guna menurunkan angka kemiskinan. Globalisasi ekonomi mengharuskan setiap negara menerapkan keterbukaan ekonomi melalui keterbukaan perdagangan dan investasi. Hal ini berkaitan erat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja,

dan teknologi (Sukirno, 1994). Negara-negara berkembang masih sangat membutuhkan investasi dari negara lain yang dapat menunjang perekonomian dan pembangunan di suatu wilayah. Investasi akan memberikan dampak positif seperti penambahan modal sehingga akan menimbulkan penambahan produksi. Investasi yang terjadi di suatu negara terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi swasta berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Investasi yang berasal dari luar negeri berupa investasi asing langsung dan investasi asing portofolio (Nizar, 2013).

Osinubi melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh globalisasi dalam menurunkan tingkat kemiskinan di suatu negara yang dimoderasi dengan variable pemerataan pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, dimana semakin meningkatnya indeks globalisasi suatu negara akan mengurangi tingkat pemerataan pendapatan (Osinubi, 2020).

Zameer melakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana dampak globalisasi terhadap efisiensi program pengentasan kemiskinan, akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel globalisasi tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap efisiensi program pengentasan kemiskinan di Cina (Zameer, 2020). Globalisasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, tetapi dalam jangka panjang dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Agusalim, 2018).

Berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

Ha0= keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan.

Ha1= keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Hb0= investasi asing memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan

Hb1= investasi asing memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan

Hc0= IPM memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan

Hc1= IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan

Hd0= populasi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan

Hd1= populasi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi, yang menguji hubungan (korelasi) antar variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa tingkat kemiskinan yang diprosikan dengan data presentase penduduk miskin secara nasional (*Poverty headcount ratio at national poverty lines*). Sedangkan variabel bebasnya adalah; data keterbukaan perdagangan (prosentase export dan impor dari GDP), *Foreign Direct Investment* (prosentase investasi asing langsung dari GDP), indeks pembangunan manusia (publikasi UNDP), dan jumlah penduduk.

Terdapat tujuh negara anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam) yang diambil sebagai sampel, berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang ditentukan pada populasi negara anggota OKI ialah kriteria negara dengan *high muslim population* dan memiliki ketersediaan data secara lengkap (berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini) dalam rentan waktu penelitian (2013-2018). Adapun ketujuh negara tersebut adalah; Indonesia, Turki, Kazakhtan, Kirgikistan, Moldova, Tajikistan dan Mali.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari publikasi badan atau situs-situs resmi terpercaya. Data tingkat kemiskinan dan populasi penduduk diperoleh dari publikasi World Bank, sedangkan untuk data keterbukaan perdagangan dan FDI diperoleh dari situs *The Global Economy*. Untuk

data IPM diambil dari publikasi UNDP. Karena keterbatasan data kemiskinan, dalam penelitian ini observasi yang digunakan sebanyak 40, hal ini disebabkan kekosongan data kemiskinan di Kazakhstan (2018) dan Moldova (2013).

Untuk menguji hubungan antar variabel, metode yang digunakan ialah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dengan *cross section*, adapun persamaan model yang dibentuk berdasarkan variabel dalam penelitian ini ialah;

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 TO_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 LogPOP_{it} + e_{it}$$

Dimana POV menunjukkan variabel kemiskinan, TO sebagai variabel keterbukaan ekonomi/perdagangan, FDI sebagai *foreign direct investment*, IPM sebagai indeks pembangunan manusia dan POP sebagai jumlah penduduk. *i* menyatakan negara ke-*i*, *t* menyatakan periode tahun ke-*t*, dan *e* menyatakan *error term* pada *cross-section* negara ke-*i* dan *e* waktu ke-*t*. Pada variabel jumlah penduduk dilakukan transformasi logaritma natural, hal ini dikarenakan perbedaan satuan dengan variabel-variabel lain, yang mana variabel lain memiliki satuan presentase.

Pada regresi data panel terdapat 3 model pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model mana yang terbaik dilakukan *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier*. Setelah model terpilih, untuk menginterpretasikan hasil pengujian dilakukan analisis hubungan antar variabel dengan uji *t* dan analisis model secara keseluruhan dengan uji *f*. Analisis dilakukan dengan bantuan *software Eviews 9*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

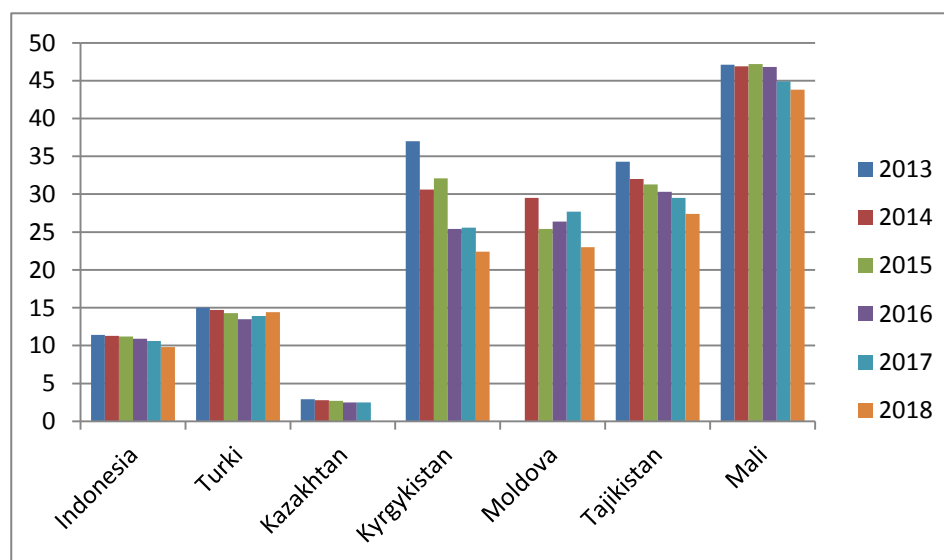
Statistik deskriptif pada table 1 menunjukkan persebaran data dalam penelitian ini. Dapat dilihat bahwa data kemiskinan di 7 negara memiliki nilai rata-rata sebesar 23,27%, dengan tingkat kemiskinan terendah ialah pada Negara Kazakhstan di tahun 2017, dan tingkat kemiskinan tertinggi terjadi di Negara Mali 2015 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 47,2%. Untuk globalisasi ekonomi yang diprosikan dengan keterbukaan perdagangan, angka tertinggi sebesar 134,03 yang dimiliki oleh Negara Kyrgikistan ditahun 2013, namun angka FDI terendah juga dimiliki oleh Kyrgikistan di tahun 2017 yaitu sebesar -1,39.

Tabel 1. Deskriptif statistik

	Kemiskinan	Trade openness	FDI	IPM	Populasi
Mean	23,27	67,65	3,41	0,68	16,813
Median	25,4	59,97	2,66	0,69	16,658
Minimum	2,5	37,42	-1,39	0,41	14,811
Maksimum	47,2	134,03	17,13	0,81	19,405
Obs	40	40	40	40	40

Kemiskinan di tujuh negara anggota OKI memiliki tingkat fluktuasi yang berbeda-beda. Dapat kita lihat pada gambar 1, negara dengan kemiskinan tertinggi pada sampel adalah negara Mali, sedangkan negara dengan presentase tingkat kemiskinan yang cukup rendah adalah Kazakhstan. Negara Turki, Kyrgyksistan, dan Moldova memiliki trend kemiskinan yang fluktuatif pada periode penelitian 2013-2018 dimana trend kemiskinan mengalami kenaikan

dan penurunan pada periode tersebut. Namun, di empat negara lainnya yakni Indonesia, Kazakhstan, Tajikistan, dan Mali memiliki trend yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa di empat negara yang memiliki trend kemiskinan menurun dianggap berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan di negaranya.



Gambar 1. Tingkat kemiskinan di 7 negara anggota OKI

Dari perbedaan trend dan tingkat kemiskinan di tujuh negara anggota OKI, diperlukan analisis yang dapat menjelaskan strategi pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan di negaranya. Beberapa variabel yang digunakan untuk menganalisis determinasi kemiskinan di tujuh negara OKI antara lain globalisasi ekonomi yang diproksikan dengan keterbukaan perdagangan dan FDI, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk. Melalui empat variabel tersebut, dilakukan regresi data panel dengan metode *ordinary least square (OLS)*.

Dalam melakukan regresi data panel dengan metode OLS, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan model terbaik antara *common effect model*, *fix effect model*, dan *random effect model*. Penentuan model yang tepat memerlukan beberapa langkah. Pengujian yang pertama adalah uji chow dimana memilih model terbaik antara *fix effect model* dan *common effect model*. Probabilitas uji chow pada tabel 2 menunjukkan nilai 0,00 (kurang dari α 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model yang terbaik antara *common effect* dan *fix effect* adalah *fix effect model*.

Pengujian yang kedua yaitu melakukan uji haussman untuk memilih model terbaik antara *fix effect* dan *random effect* dimana hasil probabilitas uji haussman yang terdapat pada tabel 2 adalah 0,2193 yang mana hal ini menunjukkan model terbaik adalah model *random effect* karena probabilitasnya lebih dari 0,05. Pengujian terakhir yaitu pemilihan model terbaik antara *random effect model* dan *common effect model* dengan melakukan uji lagrang multiplayer. Hasil pengujian lagrang multiplayer pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai

probabilitas adalah 0,00 dibawah nilai α . Oleh karena itu, dari pengujian tersebut maka model yang terpilih untuk menginterpretasi hasil regresi adalah model random effect.

Tabel 2. Uji pemilihan model terbaik

Pengujian	Prob.
Uji Chow	0,0000
Uji Hausman	0,2193
Uji Lagrang Multiplier	0,0000

Berikut hasil regresi data panel dengan menggunakan model yang terpilih yaitu *random effect model*. Secara individu melalui uji t, terdapat satu variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yaitu variabel jumlah penduduk. Sementara tiga variabel lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di tujuh negara anggota OKI. Secara simultan melalui uji f, probabilitas f statistik memiliki nilai 0,0000 (kurang dari alpha 5%) dengan R-squared 0,699350. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan empat variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan kemampuan menjelaskan sebesar 69%.

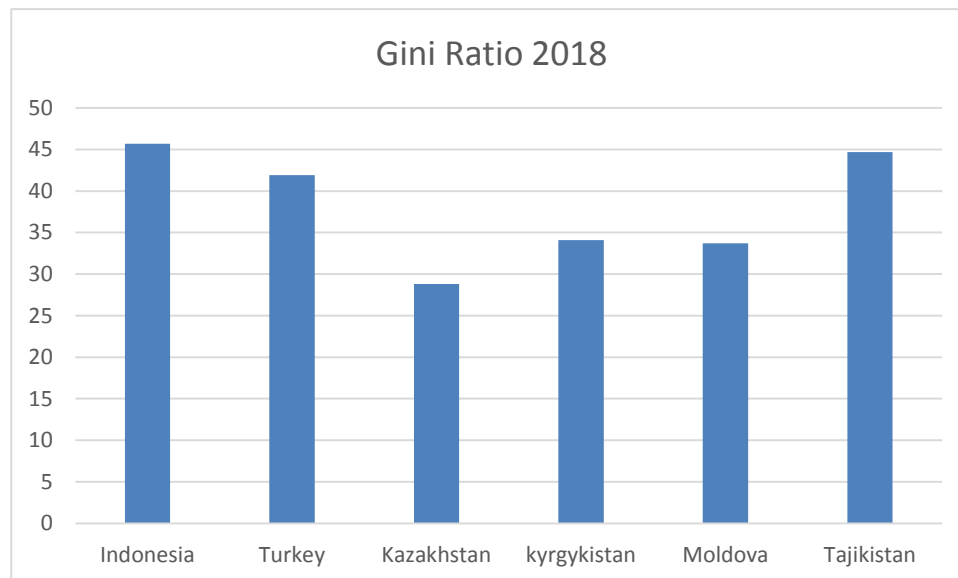
Table 3. Hasil regresi

Variabel	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	99.62700	31.70803	3.142012	0.0034
Trade openes	0.197561	0.038842	5.086264	0.0000
FDI	0.184323	0.089709	2.054676	0.0474
IPM	-92.45648	18.23112	-5.071354	0.0000
Populasi	-1.632717	1.746647	-0.934772	0.3563
R-squared	0.699350			
Pro. (F statistic)	0.000000			

Variabel globalisasi ekonomi yang diprosikan dengan keterbukaan perdagangan dan FDI berdasarkan tabel 3 secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dengan probabilitas kurang dari α 0,05. Nilai probabilitas keterbukaan perdagangan sebesar 0,00 dan FDI sebesar 0,0474. Hipotesis yang diterima adalah H_{a0} dan H_{b0} , dari hasil uji tersebut, dapat diartikan bahwa meningkatnya globalisasi ekonomi pada suatu negara berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Hal ini berbeda dengan teori dari (Friedman, 2006) yang mengatakan bahwa globalisasi secara tidak langsung meningkatkan perekonomian negara berkembang melalui keterbukaan perdagangan dan penanaman investasi asing yang mana dengan meningkatnya keterbukaan perdagangan melalui ekspor impor akan meningkatkan pendapatan negara. Dan dengan meningkatnya investasi maka akan membuka lebih banyak lapangan kerja dan mengurangi pengangguran sehingga akan berdampak pada menurunnya penduduk miskin.

Hubungan positif antara globalisasi dan kemiskinan tersebut dapat disebabkan oleh ketidakmerataan distribusi pendapatan di suatu negara. Ketidakmerataan tersebut dapat dilihat dari gini ratio masing masing negara pada gambar 2. pada gambar 2 dapat dilihat rasio

gini masing-masing negara pada tahun 2018. semakin tinggi rasio gini maka semakin tidak meratanya distribusi pendapatan di suatu negara. Tingkat ketidakmerataan dari rasio gini tertinggi terjadi pada negara Indonesia tahun 2018 mencapai 45,7% sedangkan tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan pada rasio gini terendah terdapat pada negara Kazakhstan dengan presentase 28,8%.



Gambar 2. Rasio gini

Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif signifikan di tujuh negara anggota OKI, menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima ialah H_{c1} dan menolak H_{c0} . Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amaluddin (2018) bahwa meningkatnya pembangunan manusia melalui indeks pembangunan manusia dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu negara. Namun berbeda dengan penelitian Fatoni (2019) yang juga meneliti di negara-negara OKI dengan hasil bahwa indeks pembangunan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di negara OKI.

United Nation Development Program (UNDP) menyusun program pembangunan manusia berdasarkan indeks pembangunan manusia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dengan cara mengatasi tingkat kemiskinan di dunia melalui tiga dimensi yaitu pendidikan, kesehatan, dan kelayakan hidup. Indeks pembangunan manusia digunakan oleh UNDP sebagai salah satu dari acuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Populasi penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di tujuh negara OKI. Hal ini berbeda dengan teori Malthusian yang mengemukakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan manusia semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil dari penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa populasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Sinding (2009) yang meneliti pembangunan ekonomi melalui hubungan populasi dan kemiskinan menyimpulkan bahwa tingkat kelahiran yang lebih rendah dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi dan membantu individu dan keluarga keluar dari

kemiskinan karena berkurangnya seseorang yang harus ditanggung hidupnya. Pada penelitian ini menganalisis kemiskinan dalam rentang waktu enam tahun, untuk melihat hubungan antara populasi penduduk dengan tingkat kemiskinan diperlukan rentang waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

SIMPULAN

Globalisasi ekonomi memiliki hubungan positif signifikan terhadap kemiskinan di tujuh negara anggota OKI. Sementara itu, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di tujuh negara anggota OKI. Jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di tujuh negara anggota OKI. Hal ini disebabkan karena rentan waktu yang digunakan tidak begitu panjang. Sedangkan populasi mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mengatasi masalah kemiskinan di negara OKI, hal yang paling penting ditekankan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemiskinan di negara OKI akan teratasi. Untuk itu, hal ini perlu sebagai fokus perhatian pemerintah. Beberapa hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dimana hanya indeks pembangunan manusia yang sesuai dengan hipotesis. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat berupa penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk melihat pengaruh populasi terhadap tingkat kemiskinan secara lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L. &. (2018). Trade Openness Effect on Income Inequality: Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* .
- Amaluddin, e. a. (2018). A Modified Human Development Index and Poverty in the Village of West Seram Regency, Maluku Province, Indonesia. *Journal of Economics and Financial Issues* .
- Bayraktar, B. (2002). Poverty and Health Problems in the Least Developed and Low-Income OIC Member Countries. *Journal of Economic Cooperation* .
- Fatoni, A. e. (2019). Ibn Khaldun Model on Poverty: The Case of Organization of Islamic Conference (OIC) Countries. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* .
- Friedman, T. L. (2006). *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century (2nd ed)*. New York: Farrar, Straus, and Giroux.
<https://worldpopulationreview.com/>. (t.thn.).
- Mankiw, N. G. (2006). Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Nizar, C. e. (2013). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* .
- Osinubi, T. T. (2020). Globalisation, Income Inequality and Poverty Relationship: Evidence from Mexico, Indonesia, Nigeria, and Turkey. *Journal of Economic and Administrative Science* .
- Otomola, J. (2008). Combating Poverty for Sustainable Human Development in Nigeria: The Continuing Struggle. *Journal of Poverty* .
- Ramadhan, H. M. (2018). Hubungan Dana Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah dan Ziswaf terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Universitas Airlangga* .

- Rashid, I. M. (2017). Economic Determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in Agriculture Sector Based on Selected Developing OIC Countries: An Empirical Study on the Provincial Panel Data by Using Stata, 2003-2012. *Jurnal Intelek* .
- Sinding, S. W. (2009). Population, Poverty and Economic Development. *Philosophical Transactions of the Royal Society* .
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UNDP. (2020). <https://www.undp.org/>.
- Zameer, H. e. (2020). Reinforcing Poverty Alleviation Efficiency Through Technological Innovation, Globalization, and Financial Development. *Technological Forecasting & Social Change* .